

Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena

Lilis Candra Yanti

Prodi DIII Kebidanan, Stikes Husada Mandiri Poso

Email: liliscandrayanti@gmail.com.

Article History:

Received Oct 2nd, 2024

Accepted Dec 24th, 2024

Published Dec 29th, 2024

Abstrak

Latar Belakang: Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi merupakan salah satu penyebab yang sering menyebabkan bayi meninggal. Kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang tidak mengenali tanda bahaya dan terlambat membawa ibu, bayi, balita sakit kefasilitas kesehatan menjadi salah satu penyebab kematian pada bayi. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. **Hasil:** Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 respoden memiliki kategori pengetahuan baik (100%). **Kesimpulan:** pengetahuan responden terhadap perawatan tali pusat secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir

Abstract

Background: Umbilical cord care in general aims to prevent infection and speed up the breaking of the umbilical cord. Infection is one of the causes that often causes babies to die. Lack of knowledge and public attitudes that do not recognize danger signs and are late in bringing sick mothers, babies and toddlers to health facilities are one of the causes of infant death. **Objective:** To determine the description of maternal knowledge regarding umbilical cord care for newborns at Sinar Kasih Tentena Hospital. **Method:** The type of research used is a descriptive survey. The research sample consisted of 30 respondents obtained using accidental sampling technique. **Results:** Research that has been conducted shows that 30 respondents have good knowledge category (100%). **Conclusion:** Respondents' knowledge of umbilical cord care as a whole is in the good category.

Keywords: Knowledge, Umbilical Cord Care, Newborns

1. PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal merupakan bayi lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan langsung menangis, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat, pada waktu kelahiran, sejumlah adaptasi psikologis mulai terjadi pada tubuh bayi baru lahir, karena perubahan dramatis ini, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan bagaimana membuat suatu transisi yang baik terhadap kehidupannya diluar uterus. Bayi baru lahir juga mendapatkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil. Adaptasi neonatal (bayi baru lahir) merupakan proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan diluar uterus [1]

Bulan pertama kehidupan adalah periode paling rentan bagi kelangsungan hidup anak, dengan 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. Pada Tahun 2022 ini juga, hampir separuh (47%) dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada masa bayi baru lahir (28 hari pertama

kehidupan), yang merupakan salah satu masa paling rentan dalam kehidupan dan memerlukan perawatan intrapartum dan neonatal berkualitas tinggi yang lebih intensif. [2] .Indikator derajat kesehatan dapat diukur dari Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), umur harapan hidup dan Angka Kematian Balita (AKBA).Untuk itu diperlukan upaya pengelolaan program kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak secara efektif dan efisien [3]

Kesehatan bayi merupakan modal dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk mewujudkan itu maka perlu perawatan bayi yang baik dan benar supaya terhindar dari infeksi, khususnya infeksi kuman anaerob. Kuman anaerob yang sangat berbahaya adalah Clostridium tetani karena spora ini bias mengeluarkan toksin neotropik yang menyebabkan kejang otot merupakan manifestasi klinik untuk diagnosis Tetanus neonatorum. Tempat masuknya kuman ini biasanya dari tali pusat oleh karena alat pemotongan tali pusat tidak steril atau cara merawat tali pusat yang tidak mengindahkan tindakan aseptik dan antiseptik. [4] Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian bayi tersebut salah satunya karena infeksi tali pusat. [5]

Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan case fatality rate 0- 15% . Bayi dengan tetanus neonatorum biasanya juga menderita infeksi tali pusat, dimana penyebab utamanya adalah persalinan dan perawatan tali pusat yang tidak bersih. [6] Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. Wahyuningsih (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan povidone 10% dapat menurunkan insiden terjadinya infeksi tali pusat dan aman digunakan pada profilaksis pada tali pusat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kassa steril ataupun povidone 10% menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat dengan cepat yaitu masing-masing sebanyak 83,3%. [7]

Wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat, terdapat beberapa ibu nifas yang masih belum tau cara perawatan tali pusat yang baik dan benar. Terdapat juga ibu nifas yang mengatakan takut melakukan perawatan tali pusat karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Berdasar dari latar belakang dan wawancara awal yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang merupakan jenis penelitian untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi suatu hal secara rinci dan sistematis. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu pada Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena Kabupaten Poso. Populasi yang digunakan yaitu ibu nifas yang ada di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebesar 30 responden. Kuesioner digunakan sebagai alat pengambilan data responden. Tahap awal penelitian adalah pengambilan data jumlah ibu nifas di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena. Selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner kepada responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian. Data yang telah didapatkan selanjutnya di analisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (p)
≤ 20	4	13
21-34	22	74
≥35	4	13
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan umur, terbanyak yaitu kelompok umur 21 sampai 34 tahun dengan jumlah 22 responden (74%), selanjutnya berumur ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun masing masing sebanyak 4 responden (13%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar tahun 2021 yang menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya berusia 25 sampai 35 tahun. [8] Pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia. Dari faktor umur ibu yang rata-rata berusia 20-35 tahun cenderung pengetahuannya tinggi dalam mengetahui perawatan tali pusat. pada usia 20-35 tahun ibu memiliki daya tangkap dan mampu berpikir dengan baik, sehingga ibu dapat menyerap informasi lebih baik terkait dengan persiapan untuk merawat bayinya khususnya cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. [9] Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Damanik (2019) yang menyatakan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi proses perkembangan mental dengan baik, sehingga dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuannya. [10]

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (p)
SD	0	0
SMP	6	20
SMA	15	50
Sarjana	9	30
Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan dari 30 responden didasarkan pada tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 15 responden (50%) dan yang lainnya memiliki tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 9 responden (30%) dan yang terendah yaitu SMP sebanyak 6 responden (20%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah tahun 2016 menunjukkan rata-rata respondennya berpendidikan SMA. [11] pada penelitian yang juga dilakukan oleh Chamidah, Maharani, & Juwariyah tahun 2023 juga memiliki responden sebagian besar berpendidikan SMA. [12]. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.[9]

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (p)
1	15	30
2	6	20
3	6	20
4	3	10
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terbanyak anak pertama yaitu sebesar 15 responden (50%), sedangkan anak kedua sebanyak 6 responden (20%), anak ketiga sebanyak 6 responden (20%), dan anak keempat sebanyak 3 responden (10%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryuni dan Wahyuni tahun 2017 yang menunjukkan sebagian besar responden dengan paritas primipara (anak ke satu). [4] Menurut teori Notoatmodjo, seharusnya responden dengan paritas multipara memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan paritas primipara. Namun pada kenyataannya pada penelitian ini semua responden memiliki pengetahuan baik pada primipara maupun multipara. Pengalaman melahirkan ibu (paritas) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu khususnya dalam melakukan perawatan tali pusat. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangannya. [9].

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Baik	30	100
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Pada tabel 4 menunjukkan dari 30 responden semua yaitu 100 % responden memiliki kategori pengetahuan baik terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, et al tahun 2021 yang menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya memiliki tingkat pengetahuan baik. selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2020 juga menunjukkan sebagian besar respondenya yaitu ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. [13] Pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat dapat mempengaruhi cara ibu bagaimana dalam melakukan perawatan tali pusat, dengan pengetahuan ibu yang baik maka tali pusat akan terhindar dari infeksi dan cepat lepas. [14] Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian, tanda-tanda infeksi pada tali pusat, dan cara perawatan tali pusat akan melakukan berbagai

upaya untuk merawat tali pusat bayinya dengan baik. Perawatan tali pusat terbuka akan mempercepat proses penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir (Nurul et . Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat tentang cara perawatan tali pusat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu. [15]

Paparan informasi juga dapat berhubungan dengan pengetahuan seseorang, karena semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka pengetahuannya semakin bertambah. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa responden dengan informasi yang terpapar sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, dan responden dengan informasi yang tidak terpapar, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat.[16] pada penelitian ini juga sebagian besar responden menyatakan bahwa mendapat informasi terkait dengan perawatan tali pusat dari bidan dan perawat di tempat pelayanan kesehatan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi, maka perlu dilakukan penyuluhan serta pemberian informasi tentang perawatan tali pusat bayi, mulai dari masa kehamilan dan pada masa nifas awal dengan meningkatnya pengetahuan ibu tersebut, diharapkan dapat mengubah perilaku ibu dalam melaksanakan perawatan tali pusat yang benar pada bayinya.[4]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Umur responden terbanyak yaitu pada usia 21 sampai 34 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, paritas terbanyak yaitu anak pertama sebanyak 15 responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Stikes Husada Mandiri Poso dan pihak terkait yaitu Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena yang telah membantu sampai dengan selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marmi and K. Rahardjo, *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*, 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [2] WHO, “Angka Kematian Bayi Baru Lahir,” 2022. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborn-mortality>
- [3] R. Nuraeni *et al.*, “Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Desa Babakan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ketajati Kabupaten Majalengka Tahun 2016,” vol. III, 2017.
- [4] Maryuni and S. Wahyuni, “Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir,” *J. Impuls Univ. Binawan*, vol. III, pp. 269–273, 2017, [Online]. Available: <http://journal.binawan.ac.id/index.php/impuls/article/view/42/43>
- [5] S. Shrestha, K. Adachi, M. Petrini, and A. Shuda, “Nepalese primiparous mothers’ knowledge of newborn care,” *Nurs. Health Sci.*, 2015, doi: 10.1111/nhs.12193.
- [6] S. Rejeki, Machmudah, and Juwarningsih, “Praktik Perawatan Tali Pusat Oleh Ibu Dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Semarang,” *UAD Yogyakarta*, pp. 1145–1152,

2017.

- [7] Wahyuningsih, “Perbedaan Perawatan dengan Kasa Steril dan Povidone Iodine 10% terhadap Lama Lepas Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Puskesmas Karanganyam Kabupaten Klaten,” *Mot. J. Kesehat.*, vol. 12, 2017.
- [8] A. F. Siregar, “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Desa Simpang Barumun Kecamatan Halongonon Tahun 2021,” Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, 2021.
- [9] M. Dwiayu, L. S. Fadhila, R. P. Mashiral, H, and Z. Nurmahlia, A, “Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada BBL Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021,” *J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 9, no. 3, p. 13, 2021.
- [10] R. Damanik, “Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019,” *J. Keperawatan Prior.*, vol. 2, 2019.
- [11] S. Fatimah, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Di Rumah Bersalin Mattiro Baji Gowa Tahun 2016,” Universitas Islam Negeri Uin Alauddin Makassar, 2016.
- [12] Ulvi Chamidah, Kristina Maharani, and Siti Juwariyah, “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I Kabupaten Demak,” *Detect. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 161–172, 2023, doi: 10.55606/detector.v1i1.1137.
- [13] Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, 2010.
- [14] D. W. Astuti, “Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir,” *Citra Delima J. Ilm. STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, vol. 4, no. 1, pp. 17–21, 2020, doi: 10.33862/citradelima.v4i1.99.
- [15] S. Nurul, “Efektifitas Perawatan Terhadap Proses Penyembuhan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar,” *Gema wiralodra*, vol. 11, pp. 26–34, 2020.
- [16] U. P. Khodijah and I. R. Dewi, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat,” *J. Publ. Kebidanan*, vol. 13, no. 2, pp. 26–36, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/553>